



Citra Diri Perempuan Supporter Sepakbola: Studi pada Bonita Persebaya Surabaya

Nikmah Suryandari^{1✉}, Dimas Giovani²

Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

E-mail : nikmahsuryandari@trunojoyo.ac.id¹, dimasgio@gmail.com²

Abstrak

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari di dunia, termasuk di Indonesia. Keberadaan supporter menjadi daya tarik sendiri dalam pertandingan sepakbola. Bonita adalah sebutan bagi supporter perempuan klub Persebaya Surabaya. Penelitian ini menjelaskan tentang citra diri perempuan supporter sepakbola pada Bonita Persebaya Surabaya. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan adalah para anggota bonita klub sepakbola Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah *nribun* adalah aktifitas ketika seorang supporter mengajak teman atau keluarga untuk menonton pertandingan secara langsung di lapangan. Bonita Persebaya memiliki pengalaman buruk saat *nribun*, diantaranya pelecehan seksual. Pengalaman pelecehan seksual umumnya dilakukan oleh supporter klub lawan. Sebagai sesama supporter Persebaya Surabaya, supporter Persebaya Bonek menganggap kehadiran supporter sepak bola wanita akan membantu ketertiban pertandingan, sehingga mereka akan saling menjaga dan menghargai. Kekhawatiran keluarga terhadap anak perempuannya yang menjadi Bonita disebabkan masalah anggapan negatif masyarakat terhadap supporter sepakbola dan juga kekhawatiran terjadinya pelecehan.

Kata Kunci : Bonita, supporter sepakbola, citra diri.

Abstract

Football is one of the most popular and much-loved sports in the world, including in Indonesia. The existence of supporters becomes its own attraction in football matches. Bonita is a term for female supporters of Persebaya Surabaya club. This research explains about the self-image of women football supporters at Bonita Persebaya Surabaya. This type of research is qualitative descriptive with observation data retrieval techniques, interviews and documentation. Informants are members of the Surabaya football club bonita. The results showed that the term *nribun* is an activity when a supporter invites friends or family to watch the game live on the field. Bonita Persebaya had a bad experience when she was in the hoard, including sexual harassment. Experiences of sexual harassment are generally carried out by supporters of opposing clubs. As fellow supporters of Persebaya Surabaya, Persebaya Bonek supporters consider the presence of female football supporters will help the order of the match, so they will take care of each other and appreciate each other. The family's concern for his daughter who became Bonita was caused by the problem of negative assumptions of society towards football supporters and also fears of abuse.

Keywords: Bonita, football supporter, self-image.

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari di belahan dunia, termasuk di Indonesia. Sepak bola merupakan olahraga yang mempunyai banyak supporter. Supporter adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu. Supporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola. Kurang lengkap bila disetiap pertandingan sepakbola tidak ada supporter. Fanatisme penonton sepak bola di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak lama, sebuah kompetisi sepak bola yang mempertemukan kesebelasan-kesebelasan dari perserikatan sepak bola daerah. Saat era perserikatan, para penonton yang hadir secara langsung ke stadion pada umumnya belum menegani atribut tim kesebelasannya, seperti baju, syal, spanduk dan sebagainya.

Kecintaan terhadap sebuah klub sepak bola yang sama dan interaksi yang intens di antara pendukungnya, akan melahirkan sebuah kelompok pendukung klub sepak bola. Beberapa kelompok supporter yang terkenal di Indonesia antara lain supporter Persebaya Surabaya yang lebih dikenal dengan sebutan Bonek (Bondo Nekat), Aremania (Arek Malang Mania) sebutan untuk supporter Arema Malang, The Jak mania (Jakarta Mania) supporter dari klub Ibu kota Persija Jakarta, Viking Persib sebutan untuk supporter asal kota Bandung dan masih banyak yang lainnya. Selain mempunyai julukan, masing-masing supporter tersebut bisa dibedakan melalui warna atribut yang dikenakan. Seperti contoh supporter Arema dan Persib identik dengan warna biru, supporter Persebaya dan PSMS identik dengan warna Hijau, The Jak mania identik dengan warna klub Persija yaitu warna Orange dan sebagainya. supporter adalah kelompok massa yang dipersatukan karena tujuan yang sama yaitu mendukung tim kebanggaannya, selain itu biasanya mereka memiliki keterikatan wilayah yang sama baik itu wilayah dilahirkan ataupun wilayah domisili yang sama. di Indonesia sendiri supporter sepakbola memiliki jumlah yang sangat banyak, hampir disetiap daerah memiliki supporter sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa supporter sepakbola bukan hanya sebagai pendukung sebuah klub, tetapi sebagai identitas kewilayahan. Seperti Persebaya sebagai representasi identitas masyarakat Surabaya, setiap orang yang berasal dari Surabaya maka akan dianggap sebagai Bonek. Di Malang Arema menjadi identitas kota tersebut. Setiap kali orang yang lahir di Malang maka akan dianggap sebagai Aremania, begitu juga di daerah-daerah lainnya.

Keberadaan supporter atau pendukung merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah pertandingan sepak bola. Klub sepak bola dan supporter itu bersifat simbiosis mutualisme, saling menguntungkan satu sama lain. Supporter datang untuk memberikan dukungan terhadap klub kebanggaannya. Dukungan yang diberikan oleh supporter menjadi motivasi tersendiri bagi para pemainnya. Mendukung mental dan moral, dan sekaligus meneror mental tim lawan. Ketika dua kelompok supporter yang berbeda bertemu dalam satu arena pertandingan dengan tujuan yang sama namun berbeda tim tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya perang yel-yel (*chant*), saling ejek, dan bahkan bisa memunculkan gesekan perselisihan dan menimbulkan kerusuhan antara supporter tim yang berbeda. Penyebab lainnya dapat dipicu dari performa tim kebanggaannya atau tim yang didukungnya berada di posisi yang tidak bagus, keputusan wasit yang tidak adil yang berujung kekalahan dari tim kesayangannya.

Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki fanatisme tinggi dalam sepak bola. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari sederet prestasi maupun kontribusi yang diberikan klub Persebaya terhadap persepak bolaan Indonesia. Bukan hanya keberadaan tim kesebelasan Persebaya saja yang di nilai gagah berani namun keberadaan supporter-nya juga demikian. Supporter Persebaya yang dikenal dengan istilah Bonek dan Bonita telah cukup banyak dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Surabaya sendiri. Supporter Persebaya telah ada sejak lama dan namanya pun telah lama dikenal di dunia supporter sepak bola dengan nama Bonek. Kendati demikian bagi kebanyakan masyarakat identitas Bonek dan Bonita cenderung memiliki catatan negatif jika dilihat dari kisah masa lalunya. Masih saja terdapat stigma stigma buruk terhadap supporter bola khususnya bagi kaum hawa.

Berbicara tentang identitas dalam dunia supporter sepak bola bukan hanya terbatas oleh gender ataupun jenis kelamin, karena supporter sepak bola pada umumnya dominan dengan kaum laki-laki. Pada awalnya Bonek memang di identikan dengan maskulinitas laki-laki. Namun seiring dengan perkembangannya supporter Persebaya terdapat juga anggota yang berjenis kelamin wanita bahkan semakin bertambah jumlahnya setiap waktunya sehingga lahirlah identitas baru supporter wanita yang mendukung Persebaya dengan nama Bonita. Berdasarkan pengamatan dan data pendahuluan, diperoleh fakta bahwa Bonita sering mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan saat menonton pertandingan sepakbola. Orang tua para bonita kadang tidak mengizinkan karena omongan tetangga atau khawatir akan keselamatan mereka saat menonton pertandingan sepakbola. Hal ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan tentang citra diri supporter sepakbola wanita Persebaya / Bonita.

Citra diri adalah gambaran mengenai individu, berdasarkan kamus psikologi *self image* atau gambaran diri adalah jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan (Chaplin & Kartono, 1989). Citra Diri (*Self Image*) adalah persepsi tentang diri kita sendiri dan seringkali tidak kita sadari karena memiliki bentuk yang sangat halus atau abstrak. Citra Diri lebih bersifat global dan bersifat sebagai paling besar yang menaungi seluruh kecenderungan tindakan kita dalam berpikir atau bertindak. Citra Diri juga sering dianalogikan sebagai kartu identitas diri yang kita perkenalkan kepada semesta alam. Brown (Brown, 1998) menggunakan istilah *self knowledge* yang memiliki arti sama dengan Citra diri yang dikemukakan oleh tokoh lain yaitu sebagai apa yang ingin individu pikirkan tentang dirinya. Citra diri merupakan persepsi seseorang mengenai keberadaan fisik dan karakteristiknya, seperti kejujuran, rasa humor, hubungannya dengan orang lain, apa yang dimilikinya, serta kreasi-kreasinya. Brown (Brown, 1998) menjelaskan bahwa ada tiga aspek dalam pengetahuan akan diri sendiri yaitu dunia fisik (*Physical World*), dunia sosial (*Social World*), dunia dalam atau Psikologis (*Inner or Psychological World*). Dalam pandangan Fleet (Fleet, 1997) ada citra positif dan citra negatif. Citra diri positif ditandai dengan beberapa hal, diantaranya memiliki rasa percaya diri yang kuat, berorientasi pada ambisi yang kuat dan mampu menentukan sasaran hidup, terorganisir dengan baik dan efisien, bersikap mampu, memiliki kepribadian yang menyenangkan, mampu mengendalikan diri. Citra negatif ditandai dengan merasa rendah diri, kurang memiliki dorongan dan semangat hidup, lebih suka menunda waktu, memiliki landasan yang pesimistik dan emosi negatif, pemalu dan menyendiri (karena mendapat kritik dari orang lain, hinaan dan ejekan dari teman, hanya memiliki kepuasan sendiri).

Banyak faktor yang menyebabkan kalau seseorang terlalu cinta terhadap sesuatu hal, maka segala pengorbanan akan dilakukannya meskipun itu ada di luar nalar manusia sendiri. Guilianotti (Giulianotti, 1995) menjelaskan “bahwa ketika sebuah komunitas mampu memobilisasi orang untuk “cinta”, maka segala pengorbanan hingga mati pun akan siap dilakukan, walaupun cinta, di benaknya, tidak selalu menyiratkan kebencian terhadap yang lain”. Supporter adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu. supporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola. Soemanto (Handoko, 2008) mengklasifikasikan penonton sepak bola menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun. Kedua, penonton yang berpihak pada tim tertentu yang sering dikenal dengan istilah supporters. Golongan yang kedua tersebut yang sebagian besar yang lebih emosional dalam mendukung tim kesayangannya untuk menang. Dukungan supporter untuk datang langsung ke stadion dalam pertandingan sepak bola di Indonesia adalah fenomena sosial yang menarik. Bonita sebagai supporter sepakbola menguatkan pendapat Gray yang mengatakan bahwa “kebanyakan orang adalah penggemar sesuatu” (Gray et al., 2017). Supporter atau fans saat ini menjadi suatu fenomena global yang sangat berpengaruh (Black, 2009). Para penggemar ini kerap memperoleh kekuatan semangat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian kelompok lain (Storey, 2014). Taylor dan Critcher menjelaskan kategori empat jenis penonton ideal, yaitu pendukung, pengikut, penggemar dan flaneur (Taylor, 1971). Definisi ini didasarkan pada motivasi untuk menonton sepak bola dan hubungan spasial dengan lingkungan materi olahraga.

Suporter diartikan sebagai orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam satu pertandingan. Pengertian ini tidak merujuk pada pertandingan yang spesifik, namun keberadaan suporter pada kenyataannya begitu lekat dengan pertandingan olahraga. Daniel L. Wann dalam bukunya yang berjudul “*Sport Fans*” (Wann et al., 2001) menyebut suporter yang menyaksikan pertandingan olahraga sebagai pribadi yang aktif secara fisik, politik dan sosial. Oleh karena itu keberadaan suporter bukan hanya soal dukungan. Suporter membuat pertandingan menjadi lebih berkesan dan dinamis. Bahkan tak jarang keberadaan suporter justru lebih menonjol dan menarik perhatian ketimbang pertandingannya sendiri. Bonita atau sering juga disebut bonek wanita adalah sebutan bagi pendukung Persebaya yang berjenis kelamin Wanita. Bonita (Bonek Wanita) merupakan salah satu komunitas yang terbentuk karena rasa cinta suporter Persebaya Surabaya. Terbentuknya komunitas Bonita menunjukkan bahwa suporter sepakbola yang dahulu memang di dominasi oleh kalangan laki-laki telah berubah. Selain itu stigma buruk yang berasal dari media massa tentang Bonek (komunitas suporter Persebaya Surabaya) yang selalu identik dengan kekerasan, kerusakan dan terlihat angker untuk kalangan pecinta sepak bola wanita juga bergeser (Novianti, 2013).

Penelitian mengenai citra diri ataupun supporter sepakbola sudah pernah dilakukan, diantaranya Hubungan Antara Citra Diri Dengan *Self-esteem* Terhadap Remaja Pelaku *Selfie* Yang Diunggah Di Media Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar yang dilakukan oleh Eky Hilmy M Efendi (Muhammad Efendi, 2016). Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dengan *self-esteem* terhadap remaja pelaku selfie yang diunggah di media sosial pada siswa Madrasah Aliyah Tawakkal. Hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat negatif jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi citra diri tidak beriringan dengan tingginya *self-esteem* pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar. Penelitian mengenai supporter sepakbola berjudul Bonita (Bonek Wanita) (Studi Deskriptif tentang Makna Bonek Wanita Sebagai Suporter Persebaya (Novianti, 2013). Hasil penelitian menunjukkan Bonek maupun Bonita selalu ingin memberikan pembuktian kepada publik jika suporter Persebaya tidak selalu berkonotasi negatif. Demi rasa cinta mereka kepada Persebaya mereka rela berkorban secara materi maupun non materi. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan Bonek maupun Bonita mencoba memberi kesan kepada publik jika suporter sepak bola Persebaya Surabaya yang dikenal dengan istilah Bonek telah berubah kearah yang lebih baik. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, tema citra diri pada supporter sepakbola perempuan belum dilakukan sehingga memiliki *novelty* atau kebaruan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian tentang citra diri wanita suporter bola Persebaya Surabaya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007). Subjek penelitian adalah wanita supporter sepakbola Persebaya (bonita) dengan kriteria Supporter wanita yang fanatik terhadap kesebelasan Persebaya, berstatus lajang atau belum menikah usia 18 – 25 tahun, aktif dalam komunitas Bonek dan Bonita. Berdasarkan kriteria tersebut ada 4 informan yang dipilih dari masing-masing kelompok tribun utara, tribun selatan, timur barat, dan tribun timur. Setiap tribun dalam stadion memiliki karakter – karakter yang berbeda – beda yang sangat menarik perhatian peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data merupakan proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti (Rustanto, 2015). Sedangkan

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis dengan situasi yang ada di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Supporter Persebaya: Bonek dan Bonita

Istilah Bonek adalah akronim bahasa Jawa dari Bondho Nekat (Bondho dan Nekat) yang ditujukan kepada supporter kesebelasan Persebaya. Tahun 2017 manajemen baru Persebaya Surabaya melalui presiden klub Azrul Ananda berusaha menghilangkan stigma negatif terhadap Bonek yang dikenal selama ini dengan memberi tambahan perkataan 'kreatif' jadi kini Bonek dikenal dengan nama Bondo, Nekat & Kreatif. Bonek juga mempunyai kelompok supporter wanita yang biasanya disebut Bonita (Bonek Wanita) dan kelompok supporter Bonek memiliki slogan ataupun juga salam yang selalu diucapkan ketika bertemu dengan sesama mereka yaitu "Salam Satu Nyali" dan dibalas dengan "WANI". Istilah bonek pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena supporter Persebaya 1927 yang berbondong-bondong ke Jakarta dalam jumlah besar. Secara tradisional, Bonek adalah supporter pertama di Indonesia yang menggambarkan fenomena away supporters (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujuannya bertanding ke kota lain) seperti di Eropa, saat dulu memang belum ada supporter yang *away* dengan sangat terorganisir seperti Bonek.

Awalnya sebutan bagi para wanita pendukung Persebaya adalah ratu bonek. Julukan ini muncul sekitar tahun 1997, ketika itu ada pasangan cak dan ning Surabaya yang menonton Persebaya di Gelora 10 November. Karena kehadiran cak dan ning tersebut akhirnya masyarakat memanggilnya dengan sebutan ning bonek. Seiring berjalannya waktu, julukan itu kurang populer karena saat itu kehadiran supporter wanita di Gelora 10 November masih minim. Kemudian lama-kelamaan julukan ini berganti menjadi ratu bonek. Pada waktu itu, ratu bonek muncul bukan sebagai kelompok supporter yang besar. Namun, lama-kelamaan keanggotaan ratu bonek kian berkurang seiring bertambahnya usia dan kesibukan para wanita yakni bekerja dan berumah tangga. Akhirnya sebutan ini jarang terdengar lagi saat ini. Berganti dengan sebutan she bonek, bonek betina, Bonek Girl Surabaya (BGS) dan Bonita menjadi yang lebih populer.

Sensasi *Nribun* Saat Mendukung Persebaya

Komunitas Bonita juga kerap menggunakan kata *nribun* ketika seorang supporter mengajak teman atau keluarga untuk menonton pertandingan secara langsung. Selama aktivitas *nribun* supporter akan membawa atribut pendukung seperti alat musik, poster kecil, dan beberapa atribut lainnya. Atribut tersebut digunakan untuk memberikan semangat pemain, seperti menyanyikan sebuah *yel-yel* atau lagu penyemangat. Dengan kekompakan supporter, penonton maupun pemain akan merasakan euforia kebersamaan dan dukungan satu sama lain. Kegiatan tersebut juga menjadi daya tarik pecinta bola agar menonton secara langsung pertandingan idolanya atau *nribun*.

Sensasi merupakan deteksi energi fisik yang dihasilkan atau dipantulkan oleh objek-objek fisik yang terjadi ketika energi dalam lingkungan eksternal atau dalam tubuh merangsang reseptor dalam organ-organ indra. Dalam penelitian ini menemukan bahwa Bonita merasa puas dan merasa bangga bisa mendukung secara langsung klub sepak bola yang diidolakan. Apalagi membawa nama baik kota asalnya masing-masing. Adapun bentuk sensasi yang dilakukan bonita adalah kekompakannya saat memberikan dukungan, misalnya dalam bentuk *yel-yel*, nyanyian dan masih banyak lagi. Selama pertandingan pun Bonita dapat merasakan euforia sebuah pertandingan, entah bangga dan bahagia ketika menang, dan kesedihan ketika mengalami kekalahan.

Pengalaman Buruk Menjadi Bonita

Kelompok supporter bonita hingga saat ini masih menjadi minoritas. Sehingga ketika sebuah pertandingan sepak bola berlangsung, masih dimungkinkan bonita mengalami sexual harassment atau pelecehan seksual oleh kelompok supporter laki-laki. Berdasarkan data penelitian, kelompok bonita pernah mengalami pelecehan seksual secara verbal dan halus. Misalnya perilaku supporter laki-laki yang mengeluarkan cuitan, lelucon fisik, dan panggilan tertentu dengan tujuan menggoda, atau bahkan merendahkan seseorang baik secara verbal maupun fisik. Definisi yang cukup komprehensif menganggap pelecehan seksual sebagai perlakuan seksual yang tidak diinginkan, perilaku verbal, fisik atau sifat seksual, atau pelanggaran, atau penghinaan pada orang lain.

Informan penelitian menyampaikan pelecehan verbal pernah terjadi, namun jika tidak terlalu mengganggu kelompok bonita memilih tidak peduli atas perlakuan tersebut. Meski begitu, kelompok bonita menyampaikan pelecehan yang terjadi biasanya dilakukan oleh supporter laki-laki dari lawan klub dukungannya. Faktor yang mempengaruhi adalah untuk membela masing-masing klub sepak bola, atau memang sengaja menggoda. Selain faktor perbedaan klub dukungan, sikap dan cara berpakaian supporter wanita juga mempengaruhi pelecehan seksual yang dilakukan oleh supporter laki-laki. Supporter laki-laki melakukan pelecehan seksual secara halus dan verbal, seperti memanggil dengan menggoda, bersiul, memanggil dan beberapa hal lainnya. Informan penelitian juga menyampaikan jika pernah digoda oleh supporter lawan dan juga supporter dengan klub sama tapi tidak saling mengenal. Biasanya pelecehan seksual secara verbal ini terjadi ketika penonton menuju tempat pertandingan, akses masuk lapangan dan bahkan di tribun. Bonita menganggap sikap tersebut adalah hal yang biasa, dan mengacuhkan sikap yang dianggap sebagai lelucon saja. Mereka berpendapat dengan mengacuhkannya supporter laki-laki tidak akan menggoda atau melakukan pelecehan seksual padanya.

Peran Bonek Dalam Menjaga Citra Bonita

Aktivitas nribun bonek dan bonita selalu bersinggungan, bahkan saat pertandingan berlangsung pun keduanya berada pada tempat atau tribun yang sama. Menanggapi hal tersebut, supporter sepak bola laki-laki atau bonek sangat menerima kehadiran bonita. Selain menambah animo pecinta sepak bola, suasana pendukung sepak bola pun sudah beragam. Beberapa informan menyampaikan dengan adanya peminat sepak bola dari kalangan wanita akan mengubah pandangan bahwa sepak bola identik dengan laki-laki. Dengan penerimaan kehadiran bonita menunjukkan adanya kesetaraan gender dalam dunia sepak bola. Informan penelitian juga menyampaikan kehadiran supporter sepak bola wanita akan membantu ketertiban pertandingan. Misalnya adanya sikap saling menjaga dan menghargai antara satu dengan yang lain. Informan penelitian menyebutkan dengan banyaknya supporter wanita dalam pertandingan berlangsung, atau saat nribun akan memberikan semangat dan sensasi tersendiri. Apalagi selama ini banyak bonita yang nribun bersama dengan keluarga, pasangan, atau dengan kawan-kawannya. Meskipun tidak semua bonita suka dan mengerti sepak bola, tapi lebih suka pada pemain yang dibanggakan. Menurutny dengan kontribusi menonton akan memberikan pemasukan atas penjualan tiket. Bisa juga memberikan dukungan mental untuk para pemain sepak bola.

Pandangan Keluarga terhadap Bonita

Masih ada masyarakat yang memandang negatif terhadap Bonita. Pandangan tersebut karena Bonita kerap lebih banyak berkumpul dengan bonek atau supporter laki-laki. Selain itu, pertandingan yang kerap selesai pada malam hari membuat orang tua khawatir dengan anaknya. Apalagi mendengar omongan tetangga atau lingkungan yang beranggapan orangtuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan baik. Rata-rata informan mengaku mendapatkan dukungan menjadi bonita oleh keluarga ketika sudah memasuki jenjang SMA dan Perguruan Tinggi. Alasan budaya dan lingkungan menjadi faktor yang menyebabkan orang tua melarang dan tidak menyetujui putrinya menjadi Bonita. Kekhawatiran terjadinya pelecehan seksual atau pergaulan bebas juga menjadi alasan orang tua melarang dan tidak mendukung aktivitas para Bonita. Dalam menyikapi hal

tersebut, para informan dengan perlahan memberikan pengertian dan penjelasan terkait aktivitas Bonita. Mereka meyakinkan bahwa Bonita tidak buruk seperti pandangan masyarakat.

KESIMPULAN

Terbentuknya Komunitas Bonita menunjukkan bahwa suporter sepak bola yang dahulu memang di dominasi oleh kalangan laki-laki telah berubah. Selain itu stigma buruk yang berasal dari media massa tentang Bonek (komunitas suporter Persebaya Surabaya) yang selalu identik dengan kekerasan, kerusakan dan terlihat angker untuk kalangan pecinta sepak bola wanita juga bergeser. Bonita memberikan gambaran tentang citra diri negatif dan juga positif. Secara sisi negatif informan utama selaku Bonita merasa dipandang buruk oleh masyarakat, sehingga kelompok Bonita berupaya menjelaskan pada orang tua dan lingkungan bahwa menjadi supporter bola secara langsung bukan hal negatif. Karena secara positif, mereka berupaya mendukung dan menjadi *support system* untuk para pemain Persebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. W. (2009). *Number 2 Winter 2009-10 Journal Of Computing In Teacher Education* 75 In *Education*. 26(2), 75–80. [Www.Iste.Org](http://www.iste.org)
- Brown, J. D. (1998). *The Self*. McGraw-Hill.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*.
- Fleet, J. K. Van. (1997). Cara Meraih Pengaruh Dan Kekuasaan Tak Terbatas Dalam 21 Hari. *Cet. Ketiga*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama.
- Giulianotti, R. (1995). Football And The Politics Of Carnival: An Ethnographic Study Of Scottish Fans In Sweden. *International Review For The Sociology Of Sport*, 30(2), 191–220. <https://doi.org/10.1177/101269029503000205>
- Gray, J., Sandvoss, C., & Harrington, C. L. (2017). *Fandom, Second Edition: Identities And Communities In A Mediated World*. Nyu Press. <https://books.google.co.id/books?id=Qdsudwaaqbaj>
- Handoko, A. (2008). *Sepakbola Tanpa Batas: City Of Tolerance*. Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=Kl7xzqeacaj>
- Muhammad Efendi, E. H. (2016). *Hubungan Antara Citra Diri Dengan Self-Esteem Terhadap Remaja Pelaku Selfie Yang Diunggah Di Media Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Novianti, E. (2013). *Bonita (Bonek Wanita)(Studi Deskriptif Tentang Makna Bonek Wanita Sebagai Suporter Persebaya)*. Universitas Airlangga.
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Storey, J. (2014). But What Is Cultural Studies? In *Studying British Cultures* (Pp. 30–46). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315016030-11>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Taylor, I. (1971). 'Football Mad: A Speculative Sociology Of Football Hooliganism.' E. Dunning. London: Frank Cass, 1971. In *The Sociology Of Sport: A Selection Of Readings*,.
- Wann, D. L., Melnick, M. J., Russell, G. W., & Pease, D. G. (2001). *Sport Fans: The Psychology And Social Impact Of Spectators*. Routledge.